

Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan

Zuhud Suriono

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author: zuhudsuriono1980@gmail.com

ABSTRACT	
<p>ARTICLE INFO <i>Article history:</i> Received 26 November 2021 Revised 10 Desember 2021 Accepted 20 Desember 2021</p>	<p>Artikel ini berisi tentang perubahan zaman yang menuntut kualitas pendidikan atau mutu pendidikan yang baik, merupakan suatu hal yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan. Maka oleh dari itu lembaga pendidikan harus mampu menganalisis atau mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang akan dihadapi oleh lembaga pendidikan tersebut kemudian membuat rencana strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan.</p>
<p>Kata Kunci</p>	<p><i>Analisis SWOT, Mutu</i></p>

PENDAHULUAN

Perubahan dan kemajuan zaman tidak dapat kita hindari. Perubahan zaman yang semakin modern mengharuskan kita untuk dapat beradaptasi agar tidak ketinggalan zaman dan ikut serta dalam perubahan yang terjadi. Dalam rangka menanggapi dinamika dan perubahan zaman yang semakin maju, lembaga pendidikan juga dituntut agar dapat mengambil bagian dalam menata perubahan. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus dapat menyesuaikan perkembangan zaman yang terjadi agar keluaran pendidikan dapat bersaing dalam perubahan dengan baik. Sekolah sebagai suatu lembaga yang berfungsi membentuk dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia harus dapat mengikuti perubahan-perubahan tersebut.

Berkenaan dengan hal itu, yang menjadi satu permasalahan yang dihadapi di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting karena pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka perlu usaha untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Selain itu, pendidikan juga harus mampu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab I pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Dari hal tersebut dapat kita ketahui bahwa tujuan pendidikan adalah agar

peserta didik dapat memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya sehingga dapat mengikuti perubahan zaman.

Dengan adanya perkembangan zaman tersebut maka pendidikan harus mampu mencapai tujuan pendidikan serta ikut serta dalam perubahan yang terjadi, kuncinya lembaga pendidikan harus mampu tetap bertahan di tengah-tengah perubahan dengan memahami posisi, dan apa yang sedang terjadi serta apa yang perlu dipersiapkan untuk menjadi bagian dari perubahan zaman.

Dengan demikian diperlukan strategi atau cara yang harus diambil untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan supaya peserta didik dapat menjadi bagian dari perubahan. Dalam manajemen pendidikan terdapat manajemen strategik, yang mampu mengetahui dan merencanakan strategi, agar sekolah dapat tetap bertahan dan makin meningkatkan mutunya dikemudian hari. Dalam manajemen strategik hal yang paling mendasar adalah analisis dari berbagai sudut pandang baik itu bersifat internal dan eksternal, yang biasa kita kenal dengan analisis SWOT (*strenghts, weakness, opportunity, and threats*). Dalam analisis SWOT tersebut, lembaga pendidikan dapat melihat kekuatan, kelemahan dari lingkungan internal sekolah kemudian melihat peluang dan hambatan dari lingkungan eksternal sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dalam penelitian pendidikan meliputi: pengertian, kegiatan dalam penelitian kepustakaan, langkah-langkah penelitian kepustakaan, dan contoh penelitian kepustakaan dalam pendidikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata analisis diartikan sebagai proses pemecahan masalah atau permasalahan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya dan dapat juga diartikan sebagai pengkajian terhadap suatu peristiwa (tindakan, hasil pemikiran dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Adapun kata SWOT

merupakan singkatan dari *Strenghts* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Treaths* (Tantangan). Untuk kekuatan dan kelemahan, berasal dari lingkungan internal sedangkan peluang dan hambatan, berasal dari lingkungan eksternal.

Beberapa pengertian analisis SWOT adalah sebagai berikut:

- a. Analisis SWOT adalah suatu proses untuk menemukan kecocokan strategis (*strategic fit*) antara peluang yang ada di lingkungan eksternal perusahaan dengan lingkungan internal yang dimiliki perusahaan sementara pada saat yang sama memperhitungkan berbagai ancaman yang ada di lingkungan luar perusahaan dan kelemahan internal perusahaan.
- b. Analisis SWOT merupakan suatu metode analisis untuk mengidentifikasi faktor

faktor internal dan eksternal organisasi. Faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman.

- c. Menurut Learned dkk, Analisis SWOT adalah teknik pada situasi yang kompleks pengembangan pengambilan keputusan.
- d. Analisis SWOT merupakan instrumen ampuh dalam penentu strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi untuk memaksimalkan peran kekuatan dan memanfaatkan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat meminimalisir kelemahan yang terdapat tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat dipahami bahwa analisis SWOT adalah strategi untuk memecahkan masalah dalam dunia pendidikan dengan melihat kekuatan dan kelemahan dari lingkungan internal dan peluang serta hambatan dari lingkungan eksternal. Adapun penjelasan keempat faktor tersebut sebagai berikut:

1) Faktor Kekuatan (*Strenghts*)

Strenghts (kekuatan) merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan kompetitif dalam menghadapi persaingan untuk lembaga pendidikan. *Strenghts* ini juga merupakan keunggulan lembaga, baik dari segi sumber daya yang dimiliki maupun upaya yang telah dilakukan, yang lebih baik dari pesaing. Kekuatan ini kemudian menjadi kunci perbedaan lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan yang lainnya (*competitor*).

Dari hal tersebut dapat dipahami faktor kekuatan dalam suatu lembaga pendidikan adalah kompetensi khusus atau keunggulan lembaga pendidikan tersebut yang menimbulkan nilai plus pada pandangan masyarakat. Hal ini dapat dilihat jika suatu lembaga pendidikan mempunyai keunggulan yang membuat masyarakat lebih memilih lembaga pendidikan tersebut bagi anak-anaknya, seperti ketrampilan (*skill*) yang dimiliki peserta didik, selain *output* atau hasil dari lulusan lembaga pendidikan tersebut menjadi andalan dan dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih baik, serta kelebihan-kelebihan lain sehingga membuatnya lebih unggul dari lembaga pendidikan lainnya.

2) Faktor Kelemahan (*Weaknesses*)

Weakness (kelemahan) merupakan kondisi internal negatif yang dapat merendahkan penilaian terhadap sekolah/madrasah. Kelemahan dapat berupa rendahnya SDM yang dimiliki, produk yang tidak berkualitas, *image* yang tidak kuat, kepemimpinan yang buruk, dan lain- lain. Dengan kata lain kelemahan adalah kekurangan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan, sehingga lembaga pendidikan tersebut harus tahu bagaimana menentukan kebijakan untuk meminimalisir kelemahan agar menjadi kelebihan dan tidak menjadi penghalang untuk kedepannya.

3) Faktor Peluang (*Opportunities*)

Opportunity (peluang) adalah kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan bagi sekolah/madrasah. Peluang merupakan kondisi eksternal yang dapat memberikan peluang-peluang untuk kemajuan lembaga, seperti adanya perubahan

hukum, menurunnya pesaing, dan meningkatnya jumlah siswa baru. Jika dapat mengidentifikasi peluang-peluang secara tepat, maka akan mendatangkan keuntungan bagi lembaga pendidikan berupa kelangsungan hidup lembaga dan masa depan lembaga secara lebih baik.

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa peluang merupakan suatu kondisi yang menguntungkan bagi lembaga pendidikan tersebut, seperti:

- a) Kecenderungan penting dikalangan peserta didik.
 - b) Identifikasi layanan pendidikan yang belum mendapat perhatian.
 - c) Hubungan dengan masyarakat.
 - d) Lingkungan yang memadai dan mendukung.
 - e) Kebutuhan masyarakat sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan.
- 4) Faktor Tantangan (*Treaths*)

Treaths (tantangan) adalah kondisi eksternal sekolah/madrasah, sekarang dan yang akan datang yang tidak menguntungkan, dan secara serius dapat mempengaruhi masa depan lembaga pendidikan. Tantangan ini dapat berupa munculnya pesaing-pesaing baru, penurunannya jumlah siswa, dan lain-lain. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa tantangan adalah keadaan lingkungan eksternal yang mengancam keberhasilan dan keberlangsungan lembaga pendidikan itu sendiri.

Pendekatan Analisis SWOT

Terdapat dua pendekatan dalam analisis SWOT agar lebih mudah dalam melaksanakan analisis SWOT, yaitu:

- a. Analisis SWOT dengan Pendekatan Kualitatif.

Pendekatan secara kualitatif artinya melakukan analisis secara mendalam terhadap faktor-faktor internal dan eksternal lembaga dengan menggunakan berbagai metode kualitatif. Data yang digunakan dalam melakukan analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif adalah data yang dideskripsikan berupa kata-kata dan bukan berupa angka, metode yang digunakan seperti wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Data yang akurat dan valid menjadi faktor terpenting dalam keberhasilan analisis. Pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan menghadirkan semua *stakeholder* lembaga. Kemudian secara partisipatoris melakukan diskusi analisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan lembaga. Dari data yang diperoleh kemudian disistematiskan dalam bentuk matriks/table SWOT yang kemudian dirumuskan kebijakan-kebijakan strategis yang harus dilakukan oleh lembaga. Matriks SWOT yang biasanya digunakan analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif adalah matriks SWOT Klasik (SWOT-K).

- b. Analisis SWOT dengan Pendekatan Kuantitatif.

Pendekatan secara kuantitatif artinya melakukan analisis mengenai faktor-faktor internal dan eksternal lembaga dengan menggunakan berbagai metode kuantitatif. Data yang digunakan berupa angka-angka statistik, teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Oleh karena, itu penyusunan angket melalui kisi-kisi instrumen untuk menggali data sangat menentukan keabsahan data yang

digunakan. Setelah didapatkan hasil dari analisis SWOT dengan pendekatan kuantitatif, biasanya dilakukan penghitungan dan kemudian perumusan strategi dengan menggunakan matriks 4 kuadran (SWOT-4K).

Langkah-langkah Analisis SWOT

Berikut adalah langkah-langkah analisis SWOT baik dari pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif¹¹:

Langkah-langkah analisis SWOT dengan pendekatan Kualitatif.

1. Pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menghadirkan semua stakeholder lembaga. Dapat dilakukan dengan wawancara secara mendalam, dokumentasi dan observasi.
2. Melakukan analisis SWOT dengan bantuan matriks SWOT-K. Untuk menentukan strategi yang harus dilakukan sebagai pedoman dan kerangka program pengembangan lembaga pendidikan. Dengan menggunakan strategi berikut: strategi SO (*strenght- opportunity strategy*), strategi WO (*weakness-opportunity strategy*), strategi ST (*strenght-threaths strategy*), dan strategi WT (*weakness-threaths strategy*).

Langkah-langkah analisis SWOT dengan pendekatan Kuantitatif.

1. Pembobotan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja lembaga pendidikan. Pembobotan faktor internal dan eksternal untuk setiap faktor didasarkan pada besar pengaruhnya faktor tersebut terhadap kinerja organisasi, yang diukur dari kontribusi yang dihasilkan dan besarnya usaha yang dilakukan. Berikut adalah contoh pembobotan pada tabel dibawah ini:

No.	Dimensi	Bobot
1.	Pengorganisasian, Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga	10
2.	Organisasi dan Administratif	10
3.	Sumber Daya manusia (SDM): pendidikan dan Tenaga Kependidikan	20
4.	Keuangan	20
5.	Sarana dan Prasarana	20
6.	Proses Pembelajaran.	20
Total		100%

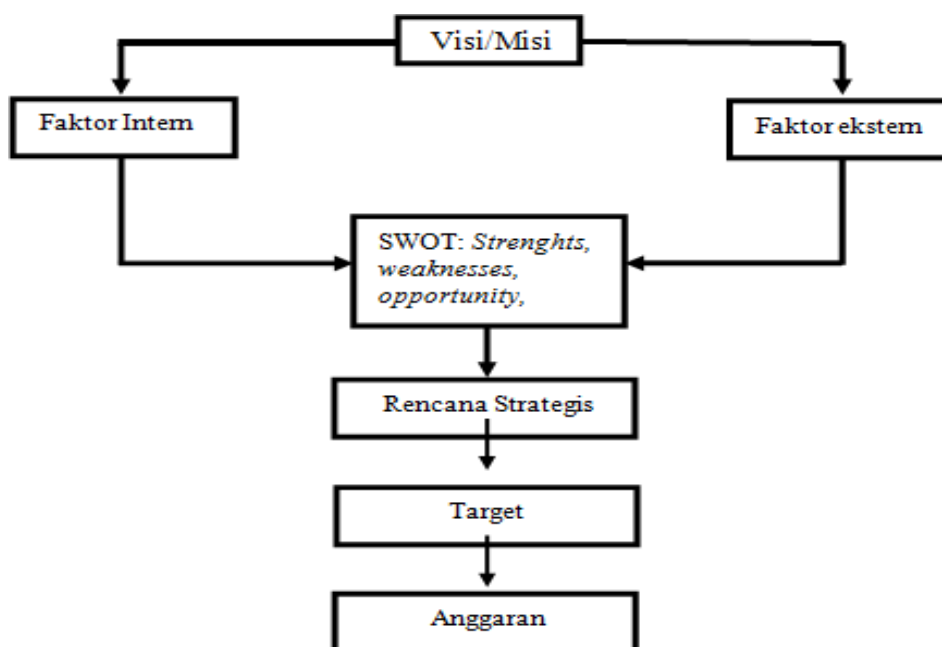
Tabel 1. Contoh Pembobotan Bidang Faktor Internal dan Eksternal

2. Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Menentukan nilai *rating* masing-masing faktor. Hasil identifikasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman kemudian dibuat dalam bentuk butir-butir pernyataan atau pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga terarahkan (angket). Semua butir harus dijawab oleh responden. Dalam hal ini perlu dibuat skala pengukuran, dimana skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan dalam acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur bisa digunakan dalam penelitian akan menghasilkan data kuantitatif. Sebagai contoh skala likert, beberapa bentuk pertanyaan dan pernyataan dari skala likert mempunyai gradasi (tingkatan) dari sangat positif sampai sangat negatif. Dalam skala likert ada skala tiga, empat, dan lima. Berikut ini adalah contoh alternatif jawaban atau respons pada skala tiga.

Implementasi dan Peran Analisis SWOT

Dalam penerapan analisis SWOT tentunya terdapat beberapa cara yang dapat digunakan agar analisis SWOT dapat menghasilkan solusi agar dapat dengan baik mendapatkan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun kerangka kerja (*framework*) analisis SWOT menurut Imam Machali dan Ara Hidayat, (2016: 211), dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 2. Kerangka kerja analisis SWOT menurut Imam Machali dan Ara Hidayat, (2016: 211)

Setelah dilakukan analisis SWOT tersebut, hasil analisis SWOT kemudian digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam upaya memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang serta secara bersamaan meminimalkan kelemahan dan mengatasi ancaman. Analisis SWOT juga digunakan dalam rangka menyusun rencana dan program sekolah/madrasah.

Dalam melakukan analisis SWOT terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan. Adapun ketiga aspek dalam analisa SWOT ini adalah terdiri dari: a. Aspek Global, b. Aspek Strategis dan c. Aspek Operasional. Untuk mengetahui ketiga aspek dari analisis SWOT ikuti frame kerja seperti yang dibawah ini:

Dari frame kerja tersebut terlihat peran analisis SWOT sebagai jembatan untuk membuat rencana strategi, menentukan target dan anggaran. Dari gambar tersebut dapat juga kita pahami bahwa dalam perencanaan pembuatan program dan kebijakan ada baiknya pengambilan kebijakan mengadakan analisis SWOT untuk mengetahui rencana strategi yang baik dan dapat meningkatkan kekuatan dan meminimalisir kelemahan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Analisis SWOT akan memberikan informasi kepada para pengambil kebijakan tentang apa yang dapat menjadi dasar dan pertimbangan dalam mengambil keputusan, keputusan akan secara efektif sehingga sekolah dapat memungkinkan mencapai tujuannya.

Analisis SWOT juga dapat mengidentifikasi dan mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di dalam lembaga pendidikan itu sendiri sehingga para pengambil kebijakan dapat mengambil rencana strategi dan kebijakan yang tepat untuk perbaikan atau peningkatan. Analisis SWOT juga dapat membantu untuk menentukan prioritas program, dan dapat membantu pengalokasian sumber daya, seperti sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana, dan sebagainya untuk lebih efektif.

Analisis SWOT adalah perangkat analisa yang paling populer, terutama untuk kepentingan perumusan strategi. Asumsi dasar yang melandasinya adalah bahwa organisasi harus menyelaraskan aktivitas internalnya dengan realitas eksternal agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Analisis SWOT mampu bertahan sebagai alat perencanaan yang masih terus-menerus digunakan sampai saat ini, hal ini membuktikan kehebatan analisis SWOT dimata pengambil kebijakan.

Meskipun banyak mendapat kritikan dari berbagai pihak namun nyatanya analisis SWOT masih digunakan hingga saat ini karena dianggap dapat memberikan kesimpulan kepada pemegang kebijakan mengenai keadaan lingkungan internal dan eksternal sehingga akan dapat membuat rencana strategi yang baik untuk kedepannya.

Mutu Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu berarti taraf atau ukuran baik buruknya suatu hal atau barang, yang menentukan nilai atau harganya: mutu kadar, derajat, kecakapan (kepandaian, bobot dan sebagainya seseorang). Garvin dan Davis mendefinisikan mutu sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja/jasa, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.

Sedangkan pengertian dari pendidikan telah tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab I pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa mutu pendidikan merupakan suatu kualitas (penilaian) pendidikan dari segi keberhasilan lembaga pendidikan dalam mengelola sekolah dengan efektif sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang baik dan mendapat kepuasan kepercayaan dari masyarakat.

Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, diantaranya dengan berlakunya undang-undangan otonomi daerah dan pergantian sistem dari yang bersifat sentralisasi menjadi desentralisasi. Adapun inti dari diberlakukannya desentralisasi dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap lembaga pendidikan. Ada beberapa hal yang perlu direkonstruksi dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah:

Menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan, yaitu melalui konsensus nasional antara pemerintah dengan seluruh lapisan masyarakat. Standar kompetensi yang mungkin akan berbeda antar sekolah atau antar daerah akan menghasilkan standar kompetensi nasional dalam tingkatan standar minimal, normal, dan unggulan.

- 1). Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan mengarah pada pengelolaan pendidikan berbasis sekolah, dengan memberi kepercayaan yang lebih luas kepada sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia bagi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 2). Peningkatan relevansi pendidikan mengarah pada pengelolaan pendidikan berbasis masyarakat. Peningkatan peran serta orang tua dan masyarakat pada level kebijakan (pengambil keputusan) dan level operasional melalui komite sekolah. Peran komite meliputi perencanaan, implementasi, monitoring, serta evaluasi program kerja sekolah.
- 3). Pemerataan pelayanan pendidikan mengarah pada pendidikan yang berkeadilan. Hal ini berkenaan dengan penerapan formula pembiayaan pendidikan yang adil dan transparan.

KESIMPULAN

Adapun pendapat-pendapat yang lain mengenai strategi untuk peningkatan mutu pendidikan adalah sebagai berikut :

1. *Pertama*, menciptakan prakondisi kondusif untuk dapat menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yakni peningkatan kapasitas dan komitmen seluruh warga sekolah, termasuk masyarakat dan orang tua siswa. Upaya untuk memperkuat peran kepala sekolah harus menjadi kebijakan.
2. *Kedua*, membangun budaya sekolah (*school culture*) yang demokratis, transparan, dan akuntabel. Termasuk membiasakan sekolah untuk membuat laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat.

3. *Ketiga*, pemerintah pusat lebih memainkan peran monitoring dan evaluasi. Dengan kata lain, pemerintah pusat dan pemerintah daerah perlu melakukan kegiatan bersama dalam rangka monitoring dan evaluasi pelaksanaan MBS di sekolah.
4. *Keempat*, mengembangkan model program pemberdayaan sekolah. Bukan hanya sekedar pelatihan, yang lebih banyak di penuh dengan member informasi kepada sekolah berupa pendampingan atau fasilitas yang memberikan hasil yang nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- AB Susanto. 2014. *Manajemen Strategik Komprehensif*. Jakarta: Erlangga.
- Afriantoni. 2014. *Implementasi Manajemen Perubahan di MAN 3 Palembang Sumatera Selatan*. Vol. XIX, No. 2. Jurnal ta'dib.
- Asep Rosidin, *Pemetaan dan Perencanaan Peningkatan Mutu Berbasis SWOT- BalanceScorecard di Perguruan Darul Hikam Bandung*, Volume XXIV No. 2 Oktober 2018, di akses di ejournal.upi.edu.
- Burhanudin, dkk. 2003. *Manajemen Pendidikan (Analisis Substansi dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan)*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Emzir. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Faisal Mubarak, *Faktor dan Indikator MUtu Pendidikan Islam*, jurnal Management of education, volume 1, Issue 1, ISSN 977-2442404, diakses di jurnal.uin-antasari.ac.id.
- Freddy Rangkuti. 1997. *Analisis SWOT: teknik membedah bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Abdul. 2013. *Konsep Analisis SWOT dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah*, vol. XIV No. 1, Jurnal Ilmiah Didaktika. pada tanggal 22 oktober 2017. [diakses di https://jurnal.ar-raniry.ac.id](https://jurnal.ar-raniry.ac.id).
- Hani Handoko dkk. 2012. *Manajemen dalam Berbagai Perspektif*. Jakarta: Erlangga.
- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Indriyo Gitosudarmo. 2008. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ismail Solihin. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga.
- Jurnal pendidikan di akses [di http://elib.unikom.ac.id](http://elib.unikom.ac.id)
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. 2016. *The Handbook Of Education Management (Teori, dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia)*. Jakarta: PrenadamediaGroup.
- Mahdi, Adnan dan Mujahidin. 2014. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Marlina. 2014. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin Semendo Darat Kabupaten Muara Enim*. Jurusan Manajemen Pendidikan. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Nur, Muhammad, dkk. 2016. *Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie*. Vol. IV, No. 1. Jurnal Administrasi Pendidikan.

- Nurul Hidayah. 2016. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- PP No. 19 Tahun 2005 diperbarui dengan PP No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, diakses di kelembagaan.ristekdikti.go.id
- Rahman, K.A. 2012. *Peningkatan Mutu Madrasah melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat*. Vol. I No. 2. Jurnal Pendidikan Islam.
- Rivai, Veitzal dan Sylviana Murni. 2012. *Education Management (Analisis Teori dan Praktik)*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Rusmaini. 2014. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press. Sondang P. Siagian. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarwan Danim. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah (dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarsono Muhammad. 2004. *Manajemen Strategik (konsep dan kasus)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pecetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Tim Pustaka Phoenix. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media PustakaPheonix.

Copyright Holder :

© Name. (2021).

First Publication Right :

© ALACRITY : Journal Of Education

This article is under:



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional